

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kearifan lokal merupakan identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri (Wibowo, 2015). Identitas dan kepribadian tersebut tentunya menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat sekitar agar tidak terjadi pergeseran nilai-nilai. Kearifan lokal merupakan salah satu sarana dalam mengolah kebudayaan dan mempertahankan diri dari kebudayaan asing yang tidak baik.

Kearifan lokal menurut (Ratna,2011) adalah semen pengikat dalam bentuk kebudayaan yang sudah ada sehingga didasari keberadaannya. Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai suatu budaya yang diciptakan oleh aktor-aktor lokal melalui proses yang berulang-ulang, melalui internalisasi dan interpretasi ajaran agama dan budaya yang disosialisasikan dalam bentuk norma-norma dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat.

Sebagai Negara berkembang Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di segala bidang, salah satunya adalah bidang kesehatan. Dalam bidang kesehatan pemerintah telah menetapkan penyediaan sarana pelayanan kesehatan yang aman, dan terjangkau bagi seluruh anggota masyarakat. Kesempatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dalam rangka meningkatkan mutu kesehatan merupakan hak setiap warga negara. (Instruksi Presiden Republik Indonesia 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan).

Ada dua bentuk pelayanan kesehatan nasional yaitu pelayanan kesehatan kota dan pelayanan kesehatan desa. Pelayanan kesehatan kota ditandai dengan peralatan medis yang kompleks dan modern, mulai dari Puskesmas sampai rumah sakit serta klinik-klinik swasta. Ini berbeda dengan pelayanan kesehatan desa yang masih memiliki sarana dan prasarana terbatas. Meskipun berbagai upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara formal telah dilakukan oleh pemerintah, pada kenyataannya sebagian besar masyarakat Indonesia masih saja melakukan pengobatan dengan cara tradisional, baik di daerah pedesaan maupun daerah perkotaan (Tjokronegoro dan Bazial, 1992:12)

Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna, termasuk salah satu Desa yang telah mengalami perkembangan dalam bidang pembangunan kesehatan. Ini ditandai dengan adanya sarana kesehatan dan petugas kesehatan yang membantu pelayanan kesehatan masyarakat setempat. Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara itu sendiri juga telah tersedia pelayanan kesehatan yang telah disediakan oleh pemerintah setempat, terdapat 4 puskesmas pembantu, dan 1 puskesmas. Sedangkan rumah sakit umum hanya ada di Kota Ranai Kabupaten Natuna yang berjarak lebih kurang 50 kilometer dari Desa Kelarik Utara, biasanya masyarakat yang sakit pertama kali di bawa ke puskesmas terdekat, apabila di puskesmas tidak mampu mengobati pasien tersebut barulah dirujuk ke rumah sakit umum Kota Ranai Kabupaten Natuna dengan menggunakan fasilitas yang ada di puskesmas tersebut seperti ambulans menuju ke rumah sakit.

Pelayanan kesehatan yang disediakan juga untuk semua kalangan masyarakat yang ada di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara dengan

jarak tempuh ± 120 menit dengan kendaraan dari lingkungan masyarakat. Namun, dalam kenyataan sehari-hari pada masyarakat Desa Kelarik Utara, masyarakat lebih cenderung memilih praktek pengobatan tradisional, karena masyarakat Desa Kelarik Utara memiliki cara-cara tersendiri sebagai sebuah upaya untuk penyembuhan penyakit. Mayoritas penduduk Desa Kelarik Utara masih melakukan pengobatan dengan metode pengobatan tradisional. Hal ini didukung dengan kenyataan bahwa di Desa Kelarik Utara ini terdapat lebih dari ± 8 orang tenaga pemanfaat tumbuhan untuk dijadikan pengobatan tradisional. Di Kabupaten Natuna yang masih tetap melestarikan pemanfaatan tumbuhan untuk dijadikan obat tradisional tradisional di tengah modernisasi yang sedang terjadi, seperti di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara yang masih banyak masyarakat yang menekuni pekerjaan sebagai penjual obat tradisional.

Selain dari faktor pelayanan kesehatan yang membuat masyarakat tertarik menggunakan obat tradisional dalam penyembuhan penyakit, faktor lainnya yaitu sudah tertanamnya nilai norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat yang sudah menjadi turun-temurun dalam pembuatan obat tradisional bagi masyarakat Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, atau campuran dari bahan tersebut secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Zulkifli, 2004:2). Begitu pula halnya dengan Desa Kelarik Utara, masyarakat disini juga lebih cenderung menggunakan pengobatan tradisional hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu.

Biaya relatif murah, Pengobatan tradisional menjadi pilihan bagi masyarakat Desa Kelarik Utara karena pengobatan tradisional ini terasa lebih efektif maksudnya pengobatan tradisional dinilai dapat menyembuhkan penyakit, selain itu bahan yang digunakan merupakan bahan alami dan mudah diperoleh serta biayanya pun lebih ringan dan terjangkau oleh masyarakat. Kebanyakan masyarakat yang pergi dan melakukan pengobatan secara tradisional ini cenderung masyarakat yang berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah, walaupun tidak semua yang berobat secara tradisional ini berasal dari kalangan ekonomi tersebut. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengobatan tradisional biayanya lebih murah dari rumah sakit, selain itu cara pembayaran juga tidak memberatkan karena pasien tidak harus membayar uang muka. Apalagi masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi dapat mencicil bayaran pengobatan setelah mereka pulang. Jika ditinjau dari klasifikasi pasien yang datang ketempat pengobatan tradisional ini sebagian besar pekerjaannya adalah buruh kasar, dan tani.

Mencoba pengobatan alternatif, Pengobatan tradisional menjadi pilihan bagi masyarakat Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara karena setelah melakukan pengobatan modern dan tidak kunjung sembuh maka pengobatan ini menjadi pilihan selanjutnya. Pengobatan tradisional ini cenderung menggunakan obat-obatan yang bahannya langsung bersumber dari alam, dan bahan tersebut cenderung bersumber dari tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan dan obatnya sangat mudah di dapatkan.

Karena keyakinan atau kepercayaan, Pengobatan tradisional menjadi pilihan bagi masyarakat Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara karena hal ini merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan dimana dengan melakukan pengobatan dengan cara ini dapat mendatangkan kesembuhan dari penyakit yang diderita. Masyarakat yakin dan percaya dengan keberhasilan pengobatan tradisional ini dan mereka akan memperoleh pertolongan untuk kesembuhan dari penyakit yang mereka alami, dan mereka akan lebih sering memanfaatkannya pengobatan secara tradisional. Pengobatan ini memunculkan keyakinan masyarakat karena masyarakat melihat banyak yang sembuh setelah melakukan pengobatan tradisional tersebut.

Pengobatan modern biasanya cenderung mengabaikan aspek-aspek spiritual, sosial dan keyakinan seseorang. Ini semacam ketidakpuasan menyebabkan peningkatan yang signifikan jumlah orang yang masih mengandalkan pengobatan tradisional untuk mengatasi masalah kesehatan. Semua ini terjadi meskipun fakta bahwa tidak ada bukti ilmiah terhadap metode pengobatan tradisional yang dapat memberikan hasil yang memuaskan untuk penyembuhan. Pengobatan tradisional sangat dipercayai dan diyakini oleh masyarakat Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara untuk penyembuhan penyakit yang mereka alami dan pengobatan tradisional merupakan faktor penting dalam pengobatan suatu penyakit karena pengobatan tradisional menggunakan cara penyembuhan secara tradisional dan obatnya dibuat dari tumbuhan yang diolah dengan cara yang sangat sederhana dan membutuhkan tenaga manusia yang sangat besar. Peran masing-masing praktisi pengobatan tradisional dipengaruhi oleh tiga

faktor yang berbeda. Faktor-faktor tersebut meliputi kepercayaan dari masyarakat sekitar, keberhasilan tindakan praktisi dan keyakinan spiritual dan budaya masyarakat itu sendiri.

Pengobatan tradisional menjadi pilihan bagi masyarakat Desa Kelarik Utara karena hal ini merupakan tradisi yang telah menjadi turun temurun yang diwariskan dari generasi generasi selanjutnya, pengobatan tradisional ini sudah ada sebelum pengobatan modern ada, pengobatan tradisional ini sudah dipercaya sejak dahulu sehingga pengobatan tradisional sudah menjadi tradisi dan masih digunakan dalam penyembuhan suatu penyakit khususnya di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara.

Dalam pemanfaatan tumbuhan yang dijadikan obat tradisional yang dilakukan oleh lansia akan membangun suatu hubungan antara lansia penjual sekaligus peracik obat tradisional dan masyarakat pembeli. Dengan adanya kegiatan jual beli tersebut akan terjadi suatu interaksi sosial antara penjual obat tradisional dan pembeli. Interaksi sosial timbul karena manusia selain sebagai makhluk sosial, juga merupakan makhluk individual mempunyai dorongan atau motif untuk mengadakan hubungan dengan dirinya sendiri, sedangkan manusia sebagai makhluk sosial mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain. Dorongan atau motif sosial inilah yang mendorong manusia untuk mencari manusia lainnya untuk mengadakan interaksi sosial (Walgito,2003).

Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional yang dilakukan oleh lansia yang ada di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara ini tidak hanya dikenal oleh masyarakat Desa Kelarik Utara saja, melainkan sudah tersebar luas di berbagai

Desa di Kecamatan yang ada di Kabupaten Natuna. Tersebar luasnya mengenai pengobatan tradisional yang dibuat oleh lansia dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat di Desa Kelarik Utara terjadi karena adanya penyampaian dari mulut kemulut dari masyarakat pembeli sekaligus pengonsumsi obat tradisional tersebut. Sehingga masyarakat yang berada di luar Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara tertarik untuk memesan obat tradisional agar bisa mencoba obat tradisional tersebut. Sehingga dengan semakin dikenalnya pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan untuk dijadikan obat tersebut membuat semakin ramai pelanggan dari lansia tersebut untuk membelinya.

Penjual merupakan suatu aktifitas pemasaran yang ditujukan untuk menyampaikan barang kepada konsumen yang berasal dari produsen. Upaya ini dilakukan tentu untuk menghubungkan sekaligus memberikan keuntungan antara konsumen dan produsen. Konsumen akan bisa memenuhi kebutuhannya dan produsen bisa memperoleh laba dari hasil penjualannya. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh penjual adalah mencari pembeli, mempengaruhi pembeli, serta memberi arahan agar pembeli bisa menyesuaikan kebutuhannya dengan produk yang ditawarkan dengan ikatan perjanjian harga dan menguntungkan kedua belah pihak.

Pengobatan tradisional merupakan perwujudan suatu tatanan kearifan lokal di antaranya untuk menjaga keseimbangan hidup. Kearifan lokal dalam pengobatan tradisional yaitu seperti pengobatan menggunakan herbal atau tumbuh-tumbuhan di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara bermanfaat bagi kesehatan, dan kini digencarkan penggunaannya karena lebih mudah di jangkau masyarakat, baik

harga maupun persediaannya. Obat tradisional pada saat ini banyak digunakan karena menurut beberapa penelitian tidak terlalu menyebabkan efek samping, karena masih bisa di cerna oleh tubuh.

Setiap komunitas di dalam masyarakat, baik itu di dalam masyarakat tradisional ataupun masyarakat modern, dikenal dengan sebuah masyarakat yang berpengetahuan (*being smart and knowledgeable*). Hal tersebut timbul dari adanya kebutuhan manusia agar tetap dapat bertahan hidup, sehingga masyarakat secara tidak langsung melakukan dan memanfaatkan segala sumber daya alam yang ada untuk dijadikan obat, seperti membuat obat agar persediaan bahan obat terus ada dan bisa digunakan untuk menyembuhkan penyakit.

Pengobatan tradisional merupakan suatu pengobatan yang sudah menjadi sesuatu yang dikenal oleh banyak negara. Tidak hanya di Indonesia melainkan di seluruh dunia, ada beberapa negara di dunia yang sering menggunakan obat tradisional sebagai penyembuhan penyakit yaitu. Pertama yaitu China, menurut *world health organization* (WHO) mencatat 30 sampai dengan 50 persen konsumsi kesehatan masyarakat di negara China dialokasikan untuk ramuan herbal. Isinya menyembuhkan gangguan pencernaan, pernapasan, dan sistem produksi. Kedua yaitu India, Ayurveda atau ilmu tentang kehidupan adalah sistem holistic kuno untuk mendiagnosis serta mengobati, Ayurveda sudah ada sejak 1000 Sebelum Masehi di India. Ayurveda mungkin merupakan sistem kedokteran tertua yang di kenal manusia. Adapun obat tradisionalnya yaitu.

Kemudian di Indonesia juga merupakan salah satu laboratorium tanaman obat tradisional terbesar di dunia. Sekitar 80 persen herbal dunia tumbuh di negeri

ini. Indonesia memiliki sekitar 35 ribu jenis tumbuhan tingkat tinggi. 3.500 di antaranya dilaporkan sebagai tumbuhan obat. Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki cara dan pengolahan tumbuhan menjadi obat tradisional yaitu di Kepulauan Riau.

Kepulauan Riau merupakan Kepulauan yang memiliki 2 Kota dan 5 Kabupaten, yaitu Kota Tanjungpinang, Kota Batam, Kabupaten Natuna, Kabupaten Lingga, Kabupaten Anambas dan Kabupaten Karimun. Salah satunya yaitu Kabupaten Natuna yang merupakan daerah yang masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Sehingga masyarakat sering membuat obat tradisional karena masih mudahnya mendapatkan tumbuh-tumbuhan yang ingin dijadikan obat tradisional tersebut. Penggunaan obat tradisional yang dibuat dari tumbuhan masih banyak dibuat oleh lansia, seperti di Kabupaten Natuna tepatnya di Kecamatan Bunguran Utara. Masyarakatnya masih begitu banyak menggunakan obat dari tumbuhan sebagai bahan pengobatan untuk menyembuhkan penyakit.

Adapun salah satu lansia yang berada di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna yang sudah lama menjual obat-obatan tradisional yang dibuat untuk menyembuhkan penyakit yang terbuat dari tumbuhan tersebut salah satunya nenek Saudah yang sudah berumur 78 Tahun dan sudah hampir 26 Tahun menekuni dalam pembuatan obatan tradisional. Sama hal dengan nenek Aisyah yang berada di Desa yang sama yaitu Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna yang sudah berumur 65 Tahun dan sudah 13 Tahun menekuni dalam pembuatan obatan tradisional.

Masyarakat di wilayah Kecamatan Bunguran Utara mempunyai pengetahuan khusus dalam bidang membuat obat tradisional seperti hal dalam penyembuhan penyakit. Selain itu juga di Kecamatan Bunguran Utara masih banyak memiliki berbagai macam tumbuhan yang masih cukup terjaga. Seluruh lapisan masyarakat khususnya lansia seringkali menggunakan obat tradisional sebagai penyembuhan penyakit.

Di wilayah Kecamatan Bunguran Utara lansia masih seringkali mengkonsumsi obat tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan obat yang dibuat menggunakan pengetahuan yang dimiliki lansia untuk digunakan sebagai penyembuhan penyakit seperti kadar gula darah tinggi, penyerian pada bagian persendian, penyakit jantung, radang rahim, bekas cacar dan bau mulut. Sehingga ketika ada obat tradisional tersebut, membuat lansia menghiraukan obat yang sudah tersedia di rumah sakit.

Tabel 1.1; Jenis Obat Tradisional dan Khasiatnya.

No.	Nama Tumbuhan	Manfaatnya
1.	Temulawak	Obat temulawak memperkuat imunitas tubuh serta mengontrol kadar gula darah
2.	Daun salam koja	Obat daun koja mengatasi anemia serta menghilangkan rasa nyeri pada badan
3.	Kayu manis	Obat kayu manis mengatasi meredakan peradangan serta menurunkan kadar gula darah
4.	Jahe	Obat jahe menjaga kesehatan jantung serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh
5.	Buah lada	Obat buah lada mencegah dan mengatasi gangguan pencernaan serta meredakan nyeri

No.	Nama Tumbuhan	Manfaatnya
6.	Daun tapak liman	Obat akar tutup bumi mengatasi radang Rahim atau keputihan serta radang tenggorokan
7.	Daun senggani/ seduduk	Obat daun seduduk mengobati luka berdarah, serta luka bekas cacar.
8.	Daun sirih	Obat daun sirih menyetatkan saluran pencernaan serta menyetatkan kesehatan mulut dan gigi

Sumber: Olahan Data Lapangan, 2022

Berdasarkan data diatas terdapat beberapa tumbuhan serta manfaat dari tumbuhan yang dijadikan obat tradisional oleh lansia. Yaitu seperti mengolah tumbuh-tumbuhan temulawak, daun salam koja, kulit kayu manis, jehe, buah lada, daun tapak liman, daun senggani/ seduduk, dan daun sirih. Dari berbagai tumbuhan tersebut memiliki khasiatnya masing-masing sehingga masyarakat bisa memanfaatkan tumbuhan tersebut untuk dijadikan obat tradisional yang bisa menyembuhkan penyakit.

Tabel 1. 2; Data Penyakit Lansia Di Kecamatan Bunguran Utara

No.	Nama Desa	Hipertensi	Kolestrol Tinggi	Asam Urat Tinggi	Jumlah
1.	Kelarik Utara	54	6	26	86
2.	Kelarik	32	11	31	74
3.	Kelarik Air Mali	15	7	25	47
4.	Belakang Gunung	17	5	8	30
5.	Gunung Durian	21	2	5	28

Sumber: Data Posyandu Lansia Di Kecamatan Bunguran Utara, 2022.

Data di atas merupakan data penyakit yang dialami lansia di Kecamatan Buguran Utara, penyakit tersebut diantaranya penyakit hipertensi, penyakit hipertensi yaitu terjadinya tekanan darah tinggi atau sering dijuluki “si pembunuh senyap” penyebabnya yaitu kelebihan berat badan, mengkonsumsi makanan yang tinggi kandungan sodiumnya serta jarang melakukan aktivitas olahraga, kemudian kolestrol tinggi juga berdampak pada lansia yang mempunyai lemak yang lebih, dan yang terakhir asam urat yang tinggi sehingga membuat semua persendian menjadi sakit. Dengan adanya penyakit ini lansia ternyata tidak terlalu sering berobat menggunakan obat medis melainkan lebih kepada penggunaan obat tradisional dalam penyembuhan penyakit. sehingga bisa dilihat bahwa masyarakat lansia di Kecamatan Bunguran Utara lebih banyak menggunakan obat tradisional dalam menyembuhkan penyakit. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional bagi lansia

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang di paparkan dalam latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional bagi lansia?.

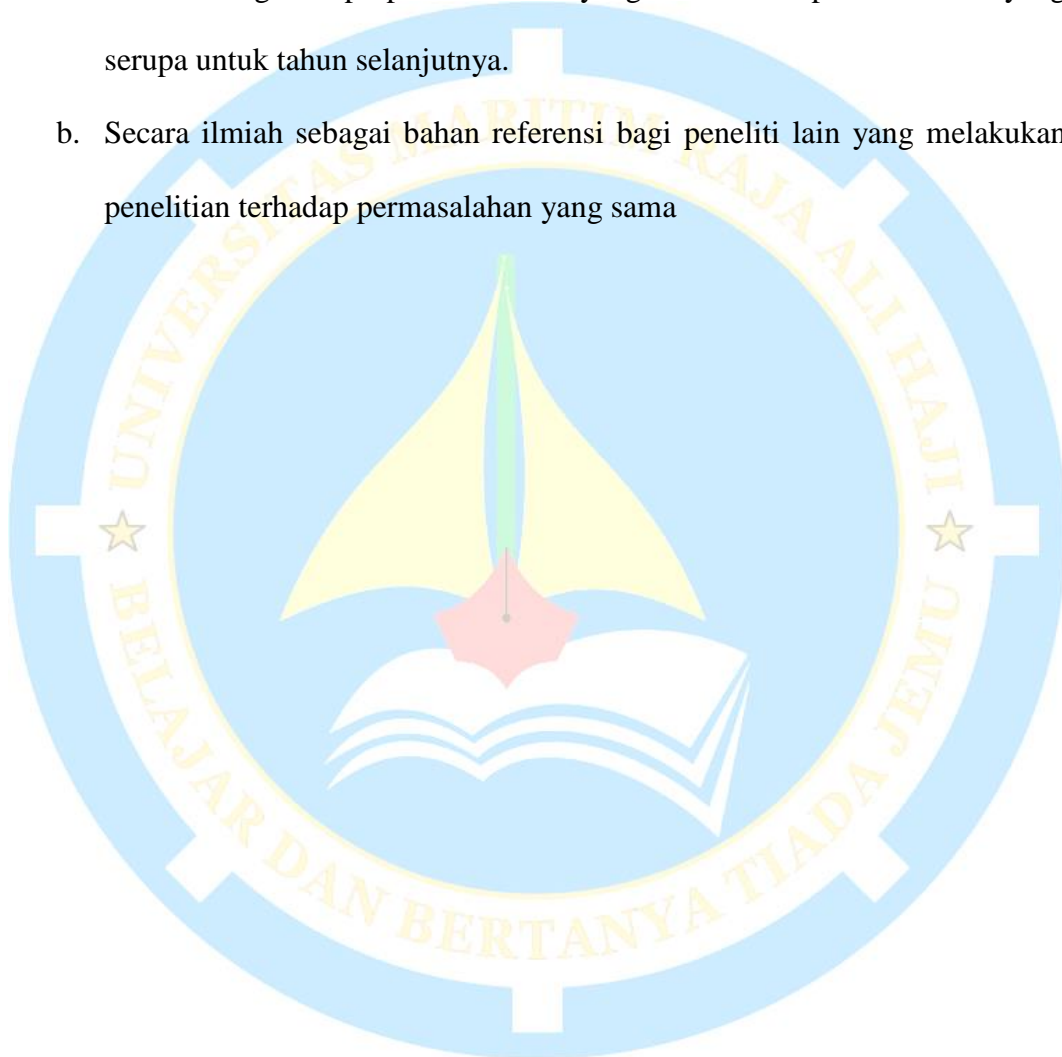
1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional bagi lansia di Desa Kelarik Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran-saran dalam membantu masyarakat Kecamatan Bunguran Utara dalam menghadapi permasalahan yang sama atau permasalahan yang serupa untuk tahun selanjutnya.
- b. Secara ilmiah sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian terhadap permasalahan yang sama



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam mendukung urgensi penelitian yang akan di lakukan oleh penelitian. Peneliti telah melakukan studi penelitian terdahulu terhadap topik penelitian yang telah disusun oleh peneliti. Adapun hasil dari penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyoningsih (2016). dengan judul yaitu Pemilihan Penyembuhan Penyakit Menggunakan Pengobatan Tradisional tanpa menggunakan Medis. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan permasalahan yang telah diteliti secara mendalam tentang pemilihan upaya penyembuhan penyakit antara penyembuhan alternatif atau penyembuhan medis di Desa Jeru, Kecamatan Tumpang, Kabupaten malang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa selain mendatangi layanan kesehatan yang ada, mereka juga percaya dengan pengobatan tradisional. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan kesembuhan setelah upaya penyembuhan medis belum membuahkan hasil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lasmana (2018). dengan judul Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Tidung Kota Tarakan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian kualitatif deskriptif. Kearifan lokal bidang kesehatan khususnya pengobatan tradisional terhadap pasien dewasa yang ada di masyarakat Tidung Kota Tarakan berupa tindakan keterampilan

yaitu merupakan pijat atau urut yang menggunakan bahan atau ramuan alami dengan menggunakan tehnik pijat tertentu.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Andira (2020) dengan judul Pengobatan Alternatif Sebagai Upaya Penyembuhan Penyakit. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengobatan alternatif yaitu pengobatan yang dapat dilakukan untuk menyembuhkan penyakit. Pengobatan alternatif digunakan pasien untuk menyembuhkan penyakit karena harganya yang murah, minim efek samping dan mudah ditemukan.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Teori Yang Relevan Tentang Pemanfaatan Tumbuhan Dalam Pengobatan Tradisional Bagi Lansia

a. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Weber sebagai pengemuka dalam paradigma definisi sosial, secara definitif yang menafsirkan dan memahami konsep tindakan sosial antar hubungan sosial untuk sampai pada penjelasan kausal. Weber menganggap bahwa hubungan sosial dihubungkan dengan tujuan-tujuan manusia melakukan tindakan. Lima ciri pokok sasaran Max Weber di antaranya:

1. Tindakan manusia menurut aktor yang bersifat subjektif yang berupa tindakan nyata.
2. Tindakan nyata bersifat membatin sepenuhnya.

3. Tindakan meliputi pengaruh positif dari suatu situasi yang sengaja diulang dan dalam bentuk persetujuan diam-diam.
4. Tindakan itu diarahkan pada seseorang atau beberapa individu
5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain.

Weber dalam teori tindakan membedakan tindakan sosial dengan perilaku manusia ketika bertindak itu memberikan arti subjektif yang berorientasi pada tujuan dan harapan. Pada sosiologi Weber menyatakan bahwa tindakan merupakan suatu makna subjektif kepada perilaku yang terbuka dan tertutup yang bersifat subjektif mempertimbangkan perilaku orang lain. Hal ini memang diorientasikan pada tindakan dan perilaku.

Teori tindakan sosial Max Weber yang berorientasi pada motif dan tujuan perilaku. Dalam hal teori memahami perilaku individu maupun kelompok, masing-masing memiliki motif untuk melakukan tindakan tertentu dengan alasan tertentu. Sebagaimana dinyatakan oleh Max Weber bahwa cara terbaik untuk memahami berbagai alasan mengapa orang dapat bertindak. Klasifikasi tindakan dibedakan menjadi 4 jenis tindakan berdasarkan motif para pelakunya di antaranya tindakan tradisional, tindakan afektif, rasional instrumental dan rasionalitas nilai.

- a. Tindakan tradisional merupakan tindakan memunculkan tindakan-tindakan sudah mengakar pada turun-temurun.
- b. Tindakan afektif merupakan tindakan yang ditentukan pada kondisi dan orientasi emosional. Tindakan ini menyadarkan pada suatu pertimbangan manusia ketika menanggapi eksternalnya dan menanggapi orang-orang lain

disekitarnya untuk memenuhi kebutuhan. Tipe afektual merupakan sumbangan penting dalam memahami jenis dan kompleksitas empati manusia yang kita rasakan sulit, jika lebih tanggap terhadap reaksi emosional seperti sifat kepedulian, marah, ambisi dan iri.

- c. Tindakan rasional instrumental merupakan tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan secara rasional diperhitungkan oleh faktor yang bersangkutan.
- d. Rasionalitas nilai merupakan tindakan rasional berdasarkan nilai untuk alasan dan tujuan yang berkaitan dengan nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek yang berkaitan dengan berhasil dan gagalnya tindakan tersebut. Dalam tipe ini aktor memiliki kendali lebih dalam menanggulangi tujuan akhir dan nilai-nilai yang merupakan tujuan yang satu-satunya harus dicapai.

Seorang bertindak tidak hanya sekedar melaksanakan tetapi juga menempatkan diri dalam lingkungan berfikir dan orang lain. Weber melihat bahwa tindakan perubahan sosial masyarakat berkaitan dengan tindakan pada tujuan dan harapan di pemahaman individu. Bagi Weber tindakan selalu pada pemikiran dan tindakan yang menimbulkan makna di antaranya terdiri dari beberapa ciri:

- a. Rangkaian kegagalan tindakan yang berorientasi pada masa lalu, masa sekarang dengan makna pembelajaran kepada orang lain.
- b. Tindakan yang memberikan makna subjektif dalam tindakan sadar dengan penuh keyakinan.

- c. Setiap tindakan yang terjadi sepenuhnya memiliki karakter sosial yang memiliki makna yang berorientasi pada orang lain atas suatu peristiwa yang terjadi berulang-ulang.
- d. Tindakan sosial identik dengan beberapa individu (kelompok) yang memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain.

Dalam proses analisis ini peneliti menggunakan teori analisis Max Weber dalam melaksanakan dan menempatkan diri dalam lingkungan berfikir dan berperilaku orang lain. Dalam menganalisis motif dan tujuan lansia dalam memanfaatkan tumbuhan dalam pengobatan tradisional bagi lansia. Pada kegiatan pembuatan obat tradisional ini yaitu adanya suatu proses kegiatan pembuatan obat yang selalu dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan bagi lansia sendiri. Dengan adanya proses yang selalu berulang-ulang tersebut membuat lansia menjadi selalu membuat obat tradisional tanpa disuruh.

Pertama, tindakan tradisional, menurut teori ini bahwa pembentukan kebiasaan sudah mengakar secara turun-temurun dan tetap dilestarikan dari generasi ke generasi. Pada pembuatan obat tradisional apabila lansia melakukan secara berulang-ulang ini akan membuat ingatan yang baik bagi lansia maupun yang melihat sehingga secara tidak langsung akan menjadikan sebuah kebiasaan. Pada lansia maupun masyarakat sekarang telah memiliki konsep bahwa kebiasaan dalam pembuatan obat tradisional telah dilestarikan oleh orang tua atau lansia sebelumnya.

Kedua, teori tindakan afektif, berhubungan dengan kondisi emosional lansia. Peneliti mengetahui sikap emosional dapat mempengaruhi kondisi lansia, dan beberapa

memiliki kondisi yang beragam. Lansia merasa terpaksa membuat obat tradisional karena mereka berada dalam keadaan tertentu malas membuatnya, tetapi ada diantara lansia merasa bahagia karena mereka melakukan itu atas dasar ingin membantu orang-orang yang memerlukan. Hal yang beragam inilah yang mendorong lansia terus membuat obat tradisional meski kondisi emosionalnya tidak sama seperti kondisi perilakunya.

Ketiga, rasional instrumental, lansia menyadari pentingnya membuat obat tradisional agar bisa di jaga dan dilestarikan, dan lansia mampu melaksanakan apa yang menjadi tujuannya dengan mengikuti kebiasaan tersebut.

Keempat, tipe rasionalitas nilai, berdasarkan pada nilai yang diambil oleh para pelaku. Diantaranya para pencari nilai itu adalah keberkahan dalam membantu. Sehingga dalam konteks ini, obat tradisional bermakna bagi kehidupan sosial sehingga seseorang yang merasakan obat tradisional tersebut dapat menghilangkan rasa sakit yang dialaminya.

2.2.2. Pengobatan Tradisional Untuk Lansia

Pengobatan secara tradisional merupakan kebiasaan yang berlaku pada masyarakat yang dilakukan secara terus-menerus dari nenek moyang hingga generasi berikutnya. Tradisi ini merupakan upaya masyarakat dalam melakukan pengobatan untuk melawan penyakit yang terjadi pada masyarakat itu sendiri. Sebelum masyarakat mengenal ilmu medis dan kedokteran pada tempo dulu, mereka cenderung melakukan

pengobatan pada dukun yang dipercayai mampu mengobati penyakit baik secara jasmani maupun rohani melalui terawang batin. Rismadona (2018).

Jenis pengobatan tradisional di Indonesia secara garis besar terdiri dari pengobatan tradisional dengan ramuan obat, pengobatan tradisional spiritual/kebatinan, pengobatan tradisional dengan memakai peralatan/perangsang dan pengobatan tradisional yang telah mendapat pengarahan dan pengaturan pemerintah, sementara itu pengobatan tradisional spiritual atau kebatinan terdiri dari pengobatan tradisional atas dasar kepercayaan, pengobatan tradisional atas dasar agama, pengobatan tradisional dengan dasar getar magnetis (Yacob, 1996:61).

Dalam pengobatan tradisional yang ada di Desa Kelarik Utara itu dilakukan oleh lansia dalam pembuatannya. Penduduk lanjut usia merupakan penduduk yang telah mengalami proses penuaan, yang dimana berkurangnya daya tahan tubuh yang semakin mudahnya terhadap penyakit untuk menyerang sehingga dapat menyebabkan kematian. Hal tersebut merupakan suatu fenomena yang alamiah dari proses penuaan, oleh karena itu bukanlah suatu penyakit melainkan keadaan yang wajar yang bersifat universal. Mary Ann Christ et al. 1993 (dalam Tony dan Hardywonoto 1999:25).

Lansia merupakan seseorang yang telah berusia 60 (enam puluh) tahun keatas. Lanjut usia terbagi menjadi dua tipe yaitu: lanjut usia potensial merupakan lanjut usia yang masih bisa melakukan pekerjaan atau masih dapat melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan jasa. Lanjut usia yang sudah tidak potensial lagi yaitu lanjut usia yang sudah tidak mampu memenuhi nafkah sehingga hidupnya bergantung kepada orang lain (undang-undang kesejahteraan lansia no.13 tahun 1998).

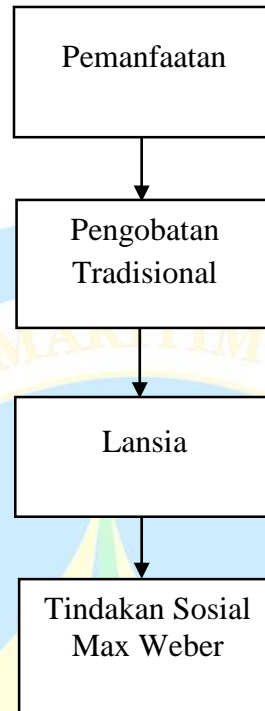
Dalam pengobatan tradisional yang dilakukan oleh lansia dalam pembuatan obatnya yaitu dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar. Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata “manfaat”, yang mendapat imbuhan pe-dan-an yang berarti proses, cara, pembuatan memanfaatkan. Pemanfaatan adalah aktifitas menggunakan proses dan sumber-sumber belajar. Menurut Davis kemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Kemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan pengguna suatu sistem informasi, adopsi, dan perilaku para pengguna.

Menurut *Kamus besar bahasa Indonesia* pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses, cara, perbuatan, pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran mempunyai peran penting yaitu untuk memperjelas peneliti dalam menguraikan permasalahan tentang “Pemanfaatan Tumbuhan Dalam Pengobatan Tradisional Bagi Lansia” adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



2.4 Definisi Konsep

1. Pemanfaatan tumbuhan yaitu proses pembuatan obat dengan menggunakan jenis-jenis tumbuhan yang ada di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara. Untuk digunakan dalam penyembuhan penyakit bagi lansia dan masyarakat.
2. Pengobatan tradisional adalah pengobatan yang sudah menjadi tradisi turun temurun yang di lakukan secara terus menerus dari orang terdahulu sampai sekarang. Pengobatan Tradisional ini merupakan upaya masyarakat dalam melakukan pengobatan untuk menyembuhkan penyakit yang dialami oleh lansia dan masyarakat Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara.

3. Lansia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lansia yang berusia 60 tahun sesuai dengan standar world health organization (who), yang menggunakan pengobatan tradisional dan penggunaan herbal.



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiono (2005:11), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, baik itu satu variabel bahkan lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya”. Penelitian kualitatif yaitu salah satu cara yang dapat menghasilkan data deskriptif seperti ucapan, tulisan dan sikap orang-orang yang diamati.

Penelitian ini memahami dan menjelaskan tentang “Pemanfaatan Tumbuhan Dalam Pengobatan Tradisional Bagi Lansia” dengan menggunakan pendekatan secara kualitatif agar tidak terjadi penghubungan dengan variabel yang lain sehingga menjadi satu kesatuan variabel yang utuh sesuai dengan judul penelitian.

3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah wilayah, tempat atau lokasi yang dijadikan peneliti sebagai objek penelitian. Penelitian ini berada di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna. Lokasi tersebut dipilih oleh peneliti karena peneliti melihat bahwa adanya pemanfaatan tumbuhan yang dilakukan oleh lansia untuk dijadikan obat tradisional dalam penyembuhan penyakit. Hal ini membuat peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam lagi untuk melihat bagaimana

pemanfaatan tumbuhan yang dijadikan pengobatan tradisional ini bisa di kenal oleh banyak orang baik di dalam maupun di luar daerah Desa Kelarik Utara.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan tentang Pemanfaatan Tumbuhan Dalam Pengobatan Tradisional Bagi Lansia di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara.

3.4 Sumber Data

Data merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kebenaran dalam suatu penjelasan. Data dapat menyerupai suatu perihal, sesuatu yang diketahui berupa fakta atau tidak fakta yang dapat di ilustrasikan dengana angka, simbol dan sebagainya (Sugiyono, 2016). Berdasarkan yang telah tertera diatas maka dapat disimpulkan peneliti membagi dua jenis data yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber data primer penelitian ini meliputi obeservasi dan wawancara, dimana observasi dapat dilakukan dengan cara pengamatan langsung pada objek penelitian, sedangkan wawancara akan dilakukan kepada lansia pemanfaat tumbuhan yang dijadikan obat tradisional yang ada di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pendukung yang dimana informasi tidak diperoleh secara langsung kepada pengumpul data. Data sekunder ini dapat

berupa hasil pengolahan lebih lanjut yang disajikan oleh orang lain (Sugiyono, 2016). Sumber data ini dapat digunakan untuk menjadi alat pendukung informasi dari data primer yang akan diperoleh melalui wawancara maupun observasi secara langsung ke lapangan. Data sekunder juga dapat diperoleh melalui jurnal, skripsi yang berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional bagi lansia di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara. Data tersebut dapat memperkuat keabsahan disaat peneliti turun lapangan dan bertemu dengan lansia pemanfaat tumbuhan yang dijadikan obat tradisional.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling vital dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018:224) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik

pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi.

Menurut Yusuf (2014:372) keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data sebelum peneliti yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi sosial yang diteliti mampu menjawab rumusan masalah dari penelitian, sehingga ketepatan dan kredibilitas tidak diragukan oleh siapapun. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi:

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui tentang pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional bagi lansia.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional, hubungan pembuat atau peracik obat dengan lansia dan

masyarakat pengkonsumsi obat tradisional, dan faktor ketertarikan lansia dan masyarakat menggunakan obat tradisional.

2. Wawancara:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atau pertanyaan tersebut (Lexy Moleong, 2005:186).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan. Dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional bagi lansia di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguram Utara.

3. Dokumentasi:

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumen yang dikumpulkan adalah berupa dokumen-dokumen terkait dengan pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional bagi lansia. Dokumen tersebut berupa dokumen

mengenai pemanfaatan tumbuhan yang dilakukan oleh lansia di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara.

3.6 Informan

Cara mendapatkan informan Peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Menurut (Moleong 2006) bahwa purposive sampling merupakan cara pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti mencari orang yang dianggap paling tahu dan mengerti tentang apa yang ingin kita dapatkan dengan kriteria informan sebagai berikut:

1. Lansia yang mengkonsumsi obat tradisional
2. Anggota keluarga yang orang tuanya mengkonsumsi obat tradisional
3. Lansia yang meracik obat tradisional
4. Agen yang menjual obat tradisional secara bebas

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis lebih memfokuskan kepada analisis kualitatif tipe deskriptif yaitu dengan membuat deskripsi atau dengan gambaran mengenai fenomena berdasarkan data dan informasi yang ada di lapangan. Setelah semua data dan informasi terkumpul, maka data tersebut diuraikan secara singkat sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas oleh peneliti. Untuk melengkapi data hasil peneliti dibantu dengan adanya dokumentasi tempat penelitian dan pengambilan gambar beberapa responden. Bogdan menjelaskan analisa data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah

dimengerti dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan model Miles and Huberman. Menganalisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai sehingga datanya tuntas. Aktifitas dalam menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

Teknik analisis data Miles and Huberman dalam menganalisa terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu:

a. Reduksi Data

Melalui (Sugiyono, 2016) berpendapat bahwasanya reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan, inti, memudahkan, abstrak, dan peralihan data mentah yang terdapat dalam semua bentuk tulisan dan dokumen dilapangan kemudian dirangkum, memilih hal yang dianggap pokok data, dan menarug focus terhadap hal-hal yang penting, serta menetapkan tema dan pola. Dengan begitu data yang telah direduksi memberikan gambaran yang cukup jelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara sebagai lokasi penelitian dan mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan yang peneliti bahas. Kemudian dalam mereduksi data, peneliti memfokuskan pada pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional bagi lansia dengan mengacu kepada sumber informasi, jenis, dan karakteristik kebutuhan informasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan untuk mengumpulkan suatu informasi yang telah tersistematis agar mudah dimengerti. Melalui (Sugiyono, 2016) berpendapat bahwasanya penyajian data ialah kumpulan suatu informasi yang tersistematis guna dalam memudahkan peneliti melihat gambaran secara detail atau bagian spesifik didalam sebuah penelitian. Penelitian ini menyajikan data berupa naratif, tabel, dan gambar mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional bagi lansia di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan penelitian ini berdasarkan rangkaian hasil penelitian sumber data primer dan data sekunder sehingga diperoleh mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional bagi lansia di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara. Melalui (Sugiyono, 2016) berpendapat bahwasanya kesimpulan verifikasi dapat dilakukan secara intens atau berulang-ulang selama peneliti masih melakukan penelitian.

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca serta diinterpretasikan dalam menganalisis data, data dalam penelitian ini menggunakan analisis triangulasi yaitu dengan mengumpulkan data melalui wawancara serta melihat data yang telah diperoleh melalui catatan lapangan.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek dan Lokasi Penelitian

Melalui suatu deskripsi dari sebuah objek lokasi penelitian maka dapat dilihat bagaimana kondisi dari suatu lokasi penelitian tersebut baik itu dari segi keadaan lokasi, Penduduk yang bertempat tinggal di lokasi tersebut, baik itu keadaan penduduk, mata pencaharian penduduk, keadaan pendidikan penduduk, serta agama dan etnis penduduk. Adapun deskripsi objek dan lokasi penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat melalui pembahasan sebagai berikut :

4.1.1 Sejarah Terbentuknya Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara

Desa Kelarik Utara merupakan salah satu Desa di Kabupaten Natuna yang masih banyak lansia yang membuat obat tradisional dari tumbuhan. Desa Kelarik Utara adalah Desa yang pada umumnya menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan masyarakat. Desa Kelarik merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Natuna yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah Kabupaten Kepulauan Riau, karena sebelum berdiri sendiri sebagai daerah otonomi, Kabupaten Natuna merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Kepulauan Riau. Berdasarkan surat keputusan Delegasi Republik Indonesia, Provinsi Sumatra Tengah tanggal 18 Mei 1956 menggabungkan diri ke dalam Wilayah Republik Indonesia, dan Kepulauan Riau diberi status Daerah Otonomi Tingkat II yang dikepalai Bupati sebagai Kepala Daerah.

Adapun peneliti melakukan penelitian di Desa Kelarik Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna yaitu dimana di wilayah Desa Kelarik Utara ini

masih banyak ditemukan lansia sebagai pembuat obat tradisional serta masih banyaknya jenis-jenis tumbuhan yang bisa dijadikan obat tradisional. Menurut Maschab (Suhartono, 2000: 11) dalam pengertian sosiologi pedesaan digambarkan sebagai suatu bentuk kesatuan masyarakat atau komunitas penduduk yang bertempat tinggal dalam suatu lingkungan dimana mereka saling mengenal dan corak kehidupan mereka relative homogeny serta banyak bergantung alam.

Mayoritas dari warga setempat tidak mengenyam pendidikan yang cukup mereka kebanyakan hidup sebagai buruh lepas, dan petani. kaitannya dengan bidang kesehatan, warga setempat lebih sering memilih untuk melakukan pengobatan menggunakan obat tradisional sebagai alternatif penyembuhan dibandingkan dengan pengobatan secara medis. Hal ini dikarenakan Pertimbangan yang seringkali diungkapkan karena lansia dan masyarakat malas menunggu dengan cara yang begitu rumit dalam mendapatkan pengobatan, biaya pengobatan yang mahal dan masih rendahnya kesadaran serta pemahaman masyarakat akan proses penyembuhan dengan bantuan tenaga medis. Maka dari itu, dengan segala pengalaman yang mereka miliki, obat-obat tradisional masih menjadi pilihan yang ampuh untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Adapun beberapa jenis penyakit yang seringkali dialami oleh warga setempat antara lain: hipertensi, kolestrol tinggi, asam urat tinggi.

Desa Kelarik yang masuk dalam wilayah Kabupaten Natuna Kepulauan Riau saat itu terbentuk secara resmi pada tahun 1913 dengan sebutan Kampung Kelarik Air Mali sedangkan sebutan Kepala Desa dulu disebut Datuk Kaya, dan pada tahun 1980 sebutan untuk Kelarik Ulu di ganti dengan nama Desa Kelarik

Utara. Penghulu sebutan untuk pemimpin desa berganti dengan sebutan Kepala Desa. Masyarakat Desa Kelarik Utara sudah bermukim di wilayah Desa Kelarik Utara jauh sebelum pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut M. Yunus (90th)

Sebagaimana diungkapkan oleh Sugihen (1996:72)

Desa mungkin merupakan bentuk pemukiman terpenting yang tertua mempunyai tatanan atau aturan hidup tersendiri di dalam menata kehidupan para pemukim. Desa juga merupakan konsentrasi penduduk di satu tempat yang mempunyai berbagai kemudahan yang memungkinkan kehidupan satu masyarakat dapat berlangsung.

Berikut Kepala Desa Yang pernah memimpin Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara, Sejak dimulainya dari tahun 1987 di Kecamatan Bunguran Utara ini juga sudah memanfaatkan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional dalam penyembuhan penyakit, seperti mulai dari kepemimpinan kepala Desa pertama hingga Kepala Desa sekarang ini. untuk lebih jelasnya nama-nama kepemimpinan yang ada Di Desa Kelarik Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1; Nama Kepala Desa Di Desa Kelarik Utara

No	Nama	Jabatan	Tahun
1	Zurkarnain	Kepala Desa	1987-1999
2	Yahya Hasan	Kepala Desa (PJS)	1999-1990
3	Sofyan Johari	Kepala Desa	1990-2000
4	Ramli	Kepala Desa	2000-2014
5	Zapridin	Kepala desa	2014-2019
6	Yusuf	Kepala desa (PJS)	2019-2020
7	Zapridin	Kepala desa	2020-2022

Sumber: Kantor Kepala Desa Kelarik Utara 2022

4.1.2 Keadaan Geografis

Desa Kelarik Utara adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau. Kecamatan Bunguran Utara terdiri dari 8 (delapan) Desa Yaitu Desa Kelarik Utara, Desa Kelarik, Desa Belakang Gunung, Desa Gunung Durian, Desa Air Mali, Kelarik Barat, Teluk Buton, Dan Seluan Barat.

Desa Kelarik Utara merupakan Desa yang memiliki banyak jenis tumbuhan yang bisa dijadikan obat tradisional oleh lansia karena terletak di bagian tengah-tengah dari Kecamatan Bunguran Utara. Secara administratif Desa Kelarik Utara terdiri dari 3 (tiga) Dusun, 12 (dua belas) RT, dan 4 (empat) RW. Jika dilihat dari batas-batas wilayah yang dimiliki oleh Desa Kelarik Utara sangat memungkinkan untuk lansia menemukan jenis-jenis tumbuhan obat, yang dimana batas wilayah Desa Kelarik Utara yaitu, dari Sebelah Utara berbatasan Desa Kelarik, Sebelah Selatan berbatasan Desa Gunung Durian, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Air Mali, dan yang terakhir yaitu Sebelah Barat bertasan dengan Desa Belakang Gunung. Sehingga secara administratif Desa Kelarik Utara sepenuhnya dikelilingi Desa-Desa lain yang memiliki struktur wilayah yang berbeda-beda.

Secara geografis Desa Kelarik Utara ini bisa menjadi pusat ekonomi dari lansia pembuat obat tradisional untuk diperjual belikan ke lansia dan masyarakat yang ada di Kecamatan Bunguran Utara ketikan menjual obat tradisional kepada lansia masyarakat sekitar. ditambah lagi dengan jumlah penduduk dan sumber daya manusia yang lebih banyak di bandingkan dengan desa lain yang ada di Kecamatan Bunguran Utara. Dengan struktur daerah dataran dan memiliki gunung, memiliki

aliran sungai besar, serta memiliki pantai yang begitu luas. Sehingga semakin memudahkan lansia dalam menemukan jenis-jenis tumbuhan obat untuk diolah menjadi obat tradisional

Iklm di Desa Kelarik Utara juga sangat mempengaruhi dalam pembuatan obat tradisional oleh lasia, hal ini dikarenakan ada iklim yang berbeda-beda membuat lansia kesulitan dalam membuat obat tradisional, masyarakat Desa Kelarik mengelompokkan musim menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu musim selatan (Maret – Juli), musim barat (September – November), musim utara (November – Maret), dan musim timur (Juli – September). Dari keempat musim tersebut hanya pada musim Utara dan musim Barat yang sangat menyulitkan kehidupan masyarakat seperti lansia dalam memanfaatkan tumbuhan untuk dijadikan obat tradisional di Desa Kelarik Utara, karena pada musim ini selain ombak laut yang sangat tinggi hingga 5 (lima) meter juga curah hujan disertai angin kencang membuat lansia kesulitan dalam membuat obat tradisional.

Berdasarkan kondisi topografinya, Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara memiliki tanah yang berbukit dan bergunung batu. Dataran rendah dan landai banyak ditemukan dipinggir-pinggir pantai. Dari keadaan tanah yang ada di Desa Kelarik Utara secara tidak langsung memiliki berbagai macam tanaman yang tumbuh di wilayah Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara, seperti tumbuhan obat daun dan akar limau besi (daun salam koja), tumbuhan temulawak, dan tumbuhan akar tutup bumi atau bisa di sebut (daun tapak liman).

Sehingga dari berbagai tanaman yang dimanfaatkan oleh lansia untuk dijadikan obat banyak sekali tumbuh di wilayah tanah yang ada di Desa Kelarik

Utara. Dengan ada banyaknya tanaman yang tumbuh membuat lansia sangat mudah mendapatkan bahan dan bisa untuk dijadikan obat tradisional.

1. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang tersedia di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara merupakan fasilitas yang sudah di sediakan oleh pemerintah daerah untuk pelayanan kesehatan masyarakat Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara untuk dapat berobat. Tetapi dalam kenyataan sehari-hari pada lansia dan masyarakat Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara, lansia dan masyarakat lebih cenderung memilih pengobatan tradisional, karena masyarakat Desa Kelarik Utara memiliki cara-cara tersendiri sebagai upaya untuk penyembuhan penyakit.

Tabel 4.5; Fasilitas Kesehatan di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran utara.

No.	Fasilitas kesehatan	Jumlah
1.	Puskesmas	1
2.	Puskesmas pembantu (pustu)	1
3.	Tenaga medis	1

Sumber: Kantor Kepala Desa Kelarik Utara 2022.

Dari tabel diatas mengenai fasilitas kesehatan yang sudah disediakan oleh pemerintah daerah maka semakin mudah masyarakat untuk mendapatkan pelayanan pengobatan yang lebih baik. Tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan bahwasanya masyarakat Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara masih memanfaatkan tumbuhan obat untuk obat dalam penyembuhan penyakit mereka. Sehingga walaupun sudah tersedianya fasilitas kesehatan yang disediakan lansia tetap menggunakan obat tradisional sebagai obat pertolongan pertama sebagai penyembuhan penyakit.

4.2 Hasil Penelitian

Pada bagian bab ini peneliti ingin menjelaskan dan menggambarkan tentang pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional bagi lansia. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, maka peneliti akan melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah di buat. Setelah mendapatkan hasil dari wawancara maka nantinya hasil tersebut dianalisa dengan mengaitkan antara teori dan fakta dilapangan yang didapat.

Peneliti telah melakukan observasi serta wawancara langsung kepada lansia pengkonsumsi obat tradisional yang dimana dari hasil wawancara bersama lansia pengkonsumsi obat tradisional akan bisa menjawab dari pedoman wawancara yang telah dibuat peneliti. Dengan memperoleh langsung informasi dari lansia pengkonsumsi obat tradisional maka peneliti bisa mengetahui tentang kebiasaan lansia tersebut dalam mengonsumsi obat tradisional.

Kemudian dari anggota keluarga dari lansia yang mengonsumsi, yang dimana anggota keluarga ini merupakan informan yang bisa memberikan informasi mengenai kebiasaan-kebiasaan mengenai lansia yang mengonsumsi obat tradisional ketika sakit. Sehingga dengan adanya informasi dari anggota keluarga sehingga bisa mengetahui hal-hal baru mengenai lansia mengonsumsi obat tradisional tersebut.

Informan selanjutnya yaitu lansia yang meracik obat tradisional yang dimana sumber utama dari penelitian ini yaitu informasi yang di dapat dari lansia sendiri yang dimana sebagai pembuat obat tradisional tersebut. Yang dimana

banyaknya informasi yang didapatkan mengenai pembuatan obat-obatan yang dibuat menggunakan serta memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional.

Kemudian informan yang terakhir yaitu agen yang menjual obat tradisional. Agen yang menjual obat tradisional merupakan orang yang memiliki warung yang dititipkan obat tradisional oleh lansia untuk di perjualkan. Agen yang menjual obat tradisional juga bisa memberikan sedikit banyaknya informasi mengenai tentang obat tradisional yang dibuat oleh lansia.

Dari hasil penelitian di lapangan peneliti mewawancarai informan sebanyak 8 orang dalam penelitian ini. Informan ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria informan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4.2.1 Karakteristik Informan

Sebelum peneliti lebih jauh membahas tentang hasil penelitian. Maka peneliti menguraikan identitas informan terlebih dahulu dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah lansia pengkonsumsi obat tradisional, anggota keluarga dari lansia yang mengkonsumsi, lansia yang meracik obat tradisional, dan agen yang menjual obat tradisional. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang. Dalam penelitian ini peneliti menentukan karakteristik informan berdasarkan usia, dan status sosial. Berdasarkan tabel dibawah informan penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6; Karakteristik Informan.

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Status
1.	Yusuf	61	Laki-laki	Lansia pengkonsumsi obat

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Status
2.	Azam	62	Perempuan	Lansia pengkonsumsi obat
3.	Rahman	43	Laki-laki	Agen penjual obat
4.	Kandar	36	Laki-laki	Agen penjual obat
5.	Aisah	64	Perempuan	Lansia pembuat obat
6.	Saudah	73	Perempuan	Lansia pembuat obat
7.	Fatimah	65	Perempuan	Lansia pembuat obat
8.	Hamidah	48	Perempuan	Anggota keluarga lansia

Sumber : Olahan Data Lapangan, 2022

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa informan dalam penelitian ini berjumlah 8 (delapan) orang. Yang dimana setiap informan memiliki karakteristik yang berbeda-beda yaitu 2 (dua) diantaranya bapak Yusuf dan ibuk Azam lansia sebagai pengkonsumsi obat tradisional yang akan memberikan informasi mengenai seringnya mengkonsumsi obat tradisional tersebut.

kedua yaitu ibuk Hamidah yaitu anggota keluarga yang mengkonsumsi obat tradisional yang dimana anggota keluarga ini merupakan informan yang bisa memberikan informasi mengenai kebiasaan-kebiasaan mengenai lansia yang mengkonsumsi obat tradisional. 3 (tiga) orang lainnya yaitu ibuk Aisyah, ibuk Saudah, dan ibuk Fatimah yaitu lansia yang membuat obat tradisional yang dimana sumber utama dari penelitian ini yaitu informasi yang di dapat dari lansia sendiri yang dimana sebagai pembuat obat tradisional tersebut.

Yang terakhir yaitu 2 (dua) orang lainnya bapak Kandar, dan bapak Rahman yaitu agen penjual obat tradisional yang merupakan orang yang memiliki warung

yang dititipkan obat tradisional oleh lansia untuk di perjualkan. Peneliti memilih 8 (delapan) informan yang berbeda tersebut karna dianggap dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan tentang pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional bagi lansia.

4.2.2 Pengobatan Tradisional Dalam Masyarakat

Dengan adanya pemanfaatan tumbuhan obat oleh lansia Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara untuk dijadikan sebagai obat tradisional menunjukkan bahwa selain masih banyak jenis tumbuhan yang masih terjaga, pemanfaatan tumbuhan ini juga didasarkan dengan adanya sebuah kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun oleh lansia dan masyarakat Desa Kelarik Utara. yang kemudian dibuat dan digunakan sebagai bahan obat untuk mengobati berbagai jenis penyakit yang dialami oleh lansia atau masyarakat.

Pengobatan secara tradisional merupakan kebiasaan yang berlaku pada masyarakat yang dilakukan secara terus-menerus dari nenek moyang hingga generasi berikutnya. Tradisi ini merupakan upaya masyarakat dalam melakukan pengobatan untuk melawan penyakit yang terjadi pada masyarakat itu sendiri. Sebelum masyarakat mengenal ilmu medis dan kedokteran pada tempo dulu, mereka cenderung melakukan pengobatan pada dukun yang dipercayai mampu mengobati penyakit baik secara jasmani maupun rohani melalui terawang batin. Rismadona (2018).

Menurut pendapat lansia pemanfaatan tumbuhan obat tradisional di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara tidak hanya untuk mementingkan kehidupan lansia sendiri ketika membuat obat tradisional, pembuatan obat

tradisional telah lama dibuat salah satunya yaitu untuk mempertahankan nilai-nilai dengan tujuan mendapatkan keberkahan hidup ketika membuat obat tradisional dan bisa membantu masyarakat serta orang-orang yang membutuhkan khususnya masyarakat di Desa Kelarik Utara.

Pemanfaatan tumbuhan untuk dijadikan obat tradisional di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara yang dilakukan lansia merupakan sesuatu yang sangatlah penting dilakukan dan dilestarikan oleh lansia sendiri sehingga membuat obat tradisional ini haruslah dijadikan sebagai kebiasaan yang harus terus dilestarikan dan di jaga, agar kebiasaan dalam pembuatan obat tradisional yang dilakukan lansia di Desa Kelarik Utara tidak hilang dan tidak akan pernah luntur dalam kehidupan anak-cucu dari lansia sendiri. Dalam pendapat Weber (1897) adanya suatu tindakan tradisional yang dimana pembentukan kebiasaan sudah mengakar secara turun-temurun dan tetap dilestarikan dari generasi ke generasi. Pada pembuatan obat tradisional apabila lansia melakukan secara berulang-ulang ini akan membuat ingatan yang baik bagi lansia maupun yang melihat sehingga secara tidak langsung akan menjadikan sebuah kebiasaan. Pada lansia maupun masyarakat sekarang telah memiliki konsep bahwa kebiasaan dalam pembuatan obat tradisional telah dilestarikan oleh orang tua atau lansia sebelumnya.

Kemudian adanya tindakan lain yang dilakukan lansia dalam pemanfaatan tumbuhan obat tradisional dalam penyembuhan penyakit ini yaitu bertujuan untuk membantu lansia dan masyarakat serta orang-orang yang membutuhkan yang di Desa Kelarik Utara. Hal ini disebut dengan tindakan afektif seperti yang diungkapkan oleh Weber (1897) tindakan afektif yang berhubungan dengan

kondisi emosional lansia. Peneliti mengetahui sikap emosional dapat mempengaruhi kondisi lansia, dan beberapa memiliki kondisi yang beragam. Lansia merasa terpaksa membuat obat tradisional karena mereka berada dalam keadaan tertentu malas membuatnya, tetapi ada diantara lansia merasa bahagia karena mereka melakukan itu atas dasar ingin membantu orang-orang yang memerlukan. Hal yang beragam inilah yang mendorong lansia terus membuat obat tradisional meski kondisi emosionalnya tidak sama seperti kondisi perilakunya.

Dari hasil yang ditemukan di lapangan mengenai pemanfaatan tumbuhan yang dilakukan oleh lansia dalam pembuatan obat tradisional untuk membantu dalam penyembuhan penyakit serta telah dilakukan wawancara yang mendalam terhadap lansia mengenai pengobatan tradisional dalam masyarakat dengan memanfaatkan tumbuhan untuk dijadikan obat tradisional. Sehingga dalam pengobatan tradisional ini tidak hanya dilakukan kepada masyarakat wilayah tempat lansia tinggal saja melainkan pengobatan tradisional ini juga ditujukan kepada siapa saja masyarakat yang akan menggunakan obat tersebut.

Pengobatan tradisional merupakan pengobatan yang mengarah pada suatu tindakan yang dilakukan oleh lansia dalam penyembuhan penyakit merupakan proses cara tindakan tradisional yang dilakukan dan didapatkan dari orang tua terdahulu, sehingga dalam hal ini sebagai anak lansia meneruskan sebuah kebiasaan dalam pembuatan obat tradisional tersebut sehingga bisa dilestarikan dan dikenal oleh banyak orang. Berikut hasil wawancara bersama lansia pembuat obat tradisional:

Biase kalau maklong muet ubet ni mang waktu-waktu maklong sembat waktu ndek sibok, dapat maklong nyaqek bahan-bahan undok buet ubet undok uqang, udeh ndok nong aqi nong bahan-bahan laen gek mbe ujen mbe ndek cukup bahan ndkpat nak muet gek. (Wawancara bersama ibuk Saudah 26 Agustus 2022).

Terjemahannya :

Biasanya maklong membuat obat melihat waktu-waktu maklong sempat atau tidak sibuk, dapat maklong mencari bahan-bahan membuat obat untuk orang, setelah itu juga melihat cuaca kemudian melihat bahan-bahan lainnya juga, jika hujan sama tidak cukup bahan tidak bisa membuat juga. (Wawancara bersama ibuk Saudah 26 Agustus 2022).

Kalau di nong musem sekaqang mang susah makcu nak kelua nyaqek ubet e,ujen teqos. kalau ujen kohni petame susah nak gi nyaqek e udeh ndok ndekpat nyemo e, mang mbe nak muet mimang aqos nak panas tol. (Wawancara bersama ibuk Aisyah, 24 Agustus 2022).

Terjemahannya :

Kalau dilihat musim sekarang memang susah makcu mau keluar mencari bahan obat, hujan terus. Kalau hujan seperti ini pertama susah untuk pergi nyarinya setelah itu tidak bisa menjemur obat itu, memang kalau mau membuat obat memang harus panas betul harinya. (Wawancara bersama ibuk Aisyah, 24 Agustus 2022).

Maklong mang lah biase buet ubet ndok, tapi kalau undok muet ubet biase maklong nong aqi lok mbe ade waktu sembamaklong gi nyaqek udeh nong aqi gek mbe ujen mende nak di buet. (Wawancara bersama ibuk Fatimah 29 Agustus 2022).

Terjemahannya :

Maklong memang sudah biasa membuat obat itu, tapi untuk membuat obat biasanya maklong melihat hari dulu jika ada waktu sempat maklong pergi mencari, setelah itu juga melihat cuaca juga kalau hujan bagaimana mau buat. (Wawancara bersama ibuk Fatimah 29 Agustus 2022)

Dari hasil wawancara tersebut terdapat beberapa proses cara pemanfaatan tumbuhan yang dijadikan obat tradisional yang telah dipelajari dari orang tua terdahulu maka dengan melihat kondisi waktu kondisi cuaca, dan kondisi kecukupan bahan penunjang. Proses cara pemanfaatan tumbuhan untuk dijadikan obat tradisional juga bisa dilihat melalui proses cara pengambilan atau pemilihan bagian tumbuhan yang akan di manfaatkan untuk dijadikan obat tradisional seperti cara pengambilan bisa menggunakan tangan, parang, dan pisau dan bagian yang di ambil biasanya bagian yang paling mudah dan paling sederhana dalam pengolahannya seperti:

- a. Daun
- b. Daging
- c. Kulit
- d. Buah

Adapun tindakan tradisional dalam proses cara pemanfaatan tumbuhan untuk dijadikan obat tradisional dalam penyembuhan pnyakit bagi lansia, maka pengambilan bagian tumbuhan menggunakan cara tradisional pula dalam tindakan pengambilannya seperti pengambilan daun biasa lansia hanya menggunakan tangan dengan cara memetik bagian daun atau bagian termuda dari daun tersebut, pengambilan bagian isi daging dari jahe atau temulawak juga menggunakan cara tindakan tradisional seperti menggunakan parang sebagai alat untuk menggali tanah serta memotong bagian isi dari jahe atau temulawak yang ingin di ambil, pengambilan bagian kulit dari pohon biasa lansia menggunakan parang untuk memotong pohon untuk mengambil bagian-bagian kulit yang akan diambil oleh lansia, pengambilan bagian buah biasanya lansia mengambil bagian yang sudah matang atau yang sudah jatuh dari pohon.

Tabel 4.8; Tumbuhan Obat Tradisional Serta Manfaatnya

No.	Nama Tumbuhan	Nama Daerah	Manfaatnya
1.	Temulawak	Temulawak	Obat temulawak memperkuat imunita tubuh serta mengontrol kadar gula darah
2.	Daun salam koja	Daun limau besi	Obat daun koja mengatasi anemia serta menghilangkan rasa nyeri pada badan
3.	Kayu manis	Kulit kayu manes	Obat kayu manis mengatasi meredakan peradangan serta menurunkan kadar gula darah
4.	Jahe	Liak	Obat jahe menjaga kesehatan jantung serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh
5.	Buah lada	Lade hitam	Obat buah lada mencegah dan mengatasi ganggua pencernaan serta meredakan nyeri
6.	Daun tapak liman	Akar tutup bumi	Obat akar tutup bumi mengatasi radang Rahim atau keputihan serta radang tenggorokan
7.	Daun senggani/ seduduk	Daun keduduk	Obat daun seduduk mengobati luka berdarah, serta luka bekas cacar.
8.	Daun sirih	Daun siqeh	Obat daun sirih menyetatkan saluran pencernaan serta menyetatkan kesehatan mulut dan gigi

Sumber: Olahan Data Lapangan, 2022

Pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan yang dilakukan oleh lansia tidak hanya sekedar mengambil bahan tumbuhan tersebut tetapi juga memperhatikan cara dalam pengambilannya sehingga bisa digunakan kembali oleh lansia untuk kedepannya. Berikut hasil wawancara bersama lansia di Desa Kelarik Utara dalam memanfaatkan tumbuhan tersebut:

Biase kalau maklong ambik tukoh down e dipetek e jek bagian mane jek nak di ambik, tukoh kulet kayu manes e maklong tebeng betang e udeh ndok bewek dekat umah undok ngambik kulet e, tukoh temulawak e kan pakai geli jedi maklong langsung geli tapi

ndewah benye ambik e undok di ladong gek. (Wawancara bersama ibuk Saudah 26 Agustus 2022)

Terjemahannya :

Biasanya kalau maklong ngambil seperti daun itu dipetik saja bagian yang mana yang mau diambil, seperti kulit kayu manis itu maklong tebang habis itu bawa di rumah untuk mengupas kulitnya, kemudian seperti temulawak itu kan digali jadi maklong langsung gali tapi tidak pernah banyak ngambilnya karna untuk di tanam lagi. (Wawancara bersama ibuk Saudah 26 Agustus 2022).

Makcu ni ndeknak ngabo ilek lah sebenu e mbe kisah buet ubet ni, tapi ndekpat itong lah kane di tanyak, macam biase e ki doun di petek yang bagian pucok e, bueh di ambik yang lah masak die e undok di ambik bigik e, kayu manes ambik kulet die, dengan liak di ambik isek die jek doun ndkkt. (Wawancara bersama ibuk Aisyah, 24 Agustus 2022).

Terjemahannya :

Makcuk sebenarnya tidak mau bilang masalah buat obat ini, tapi karena udah di Tanya ya makcu terpaksa juga bilang, seperti biasa ki daun di petik bagian pucuknya, buah di ambil yang sudah masak untuk di mabil bijinya, kayu manis ambil kulitnya, dan jahe di ambil isi dagingnya saja daun tidak perlu. (Wawancara bersama ibuk Aisyah, 24 Agustus 2022).

Iye ki biase mbe nyah ambik e mang pakai petek mbe doun siqeh mbe e, liak di geli macam biase, kemudian kulet kayu manes di tebang lok betang e udeh ndok boqu di ambik kulet e.(Wawancara bersama ibuk Fatimah 29 Agustus 2022).

Terjemahannya :

Iya ki biasa sering ambil memang di petik kalau daun seperti sirih, jahe di gali seperti biasa, kemudian kulit kayu manis di tebang dulu pohonnya setelah itu baru di ambil kulitnya.(Wawancara bersama ibuk Fatimah 29 Agustus 2022).

Sehingga dengan adanya tindakan tradisional dalam pemanfaatan tumbuhan untuk dijadikan obat tradisional maka lansia telah mengikuti cara yang diturunkan oleh orang tua terdahulu. Sehingga dengan tindakan tradisional dalam pemanfaatan tumbuhan untuk dijadikan obat tradisional membuat masyarakat di Desa Kelarik Utara tertarik dalam menggunakan obat tradisional tersebut. Dengan ini membuat masyarakat semakin tertarik dalam penggunaan obat tradisional dalam penyembuhan penyakit.

4.2.3 Faktor Penyebab Dipilihnya Pengobatan Tradisional Di Desa Kelarik Utara Sebagai Pengobatan Dalam Masyarakat.

Pengobatan tradisional adalah pengobatan atau perawatan dengan cara pengobatannya yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat yang ada di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, atau campuran dari bahan tersebut secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Zulkifli, 2004:2).

Begitu pula halnya dengan Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara, masyarakat disini juga lebih cenderung menggunakan pengobatan tradisional hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

a. Biaya relatif murah

Pengobatan tradisional menjadi pilihan bagi masyarakat Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara karena pengobatan tradisional ini terasa

lebih efektif maksudnya pengobatan tradisional dinilai dapat menyembuhkan penyakit, selain itu bahan yang digunakan merupakan bahan alami dan mudah diperoleh serta biayanya pun lebih ringan dan terjangkau oleh masyarakat.

Kebanyakan masyarakat yang pergi dan melakukan pengobatan secara tradisional ini cenderung masyarakat yang berasal dari Desa Kelarik Utara itu sendiri. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengobatan tradisional biayanya lebih murah dari rumah sakit, selain itu cara pembayaran juga tidak memberatkan karena pasien tidak harus membayar uang muka. Apalagi masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi dapat mencicil bayaran pengobatan setelah mereka pulang.

Dalam konteks ini, obat tradisional bermakna bagi kehidupan sosial sehingga seseorang yang merasakan obat tradisional tersebut dapat menghilangkan rasa sakit yang dialaminya. Sikap saling membantu dari lansia dengan menggunakan obat tradisional terhadap seseorang lebih-lebih terhadap tetangga atau masyarakat sekitar bisa membuat anak-anak atau keluarga terdekat bisa mengambil contoh dari lansia atau orang tua mereka. Sikap mempertahankan nilai-nilai saling membantu inilah akan menimbulkan keberkahan dalam hidup bagi lansia. Sariani (2015)

Jika ditinjau dari klasifikasi pasien yang datang ke tempat pengobatan tradisional ini sebagian besar pekerjaannya adalah buruh lepas, petani, dan sedikit dari pekerja kantor sehingga wajar faktor ekonomi yang menentukan dalam memilih tempat pengobatan. Disamping itu,

pembayaran tidak hanya lakukan dengan uang. Pembayaran untuk biaya pengobatan dapat juga dilakukan dengan cara lain yakni dengan memberikan barang sebagai pengganti uang seperti beras, gula pasir, minyak goreng, kelapa, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk seberapa banyak barang yang diberikan, tidaklah ada aturan atau ketentuan khusus. Tidak jauh berbeda dengan barang-barang di atas, jika adapun barang-barang lain yang diberikan jumlahnya tidaklah seberapa, dan didasarkan pada kesanggupan dan keikhlasan dari pasien yang akan berobat. Dari wawancara dapat diketahui bahwa memilih pengobatan tradisional dilakukan dengan alasan biaya yang lebih murah daripada pengobatan modern dan cara pembayarannya tidak hanya memakai uang tetapi bisa dibayar dengan barang yang kita miliki seperti beras, gula pasir, kelapa, minyak goreng. Dengan demikian masyarakat merasa pengobatan ini lebih murah jika dibandingkan dengan pengobatan modern.

Berikut hasil wawancara bersama ketiga lansia yaitu sebagai berikut:

iye kebenyek uqang meli ubet ni kan selaen die cepat sembuh dan nyaman, uben ni memang agak muqah setiap bunggos ubet e, jedi benyek uqang meli ubet bebunggos-bunggos e. (Wawancara bersama ibuk Saudah 26 Agustus 2022).

Terjemahannya :

Iya kebanyakan orang membeli obat ini kan selain cepat penyembuhannya, obat ini memang agak murah setiap bungkus obatnya, jadi banyak orang membeli obat ini berbungkus-bungkus. (Wawancara bersama ibuk Saudah 26 Agustus 2022).

Ubet ni memang temasok muqah gek ki deqi pade ubet-ubet umah saket e, kane selaen bahan e mudeh di depat kite pon ndek

nyaman jual dengan uang-uang kite telalu mahal e
(Wawancara bersama ibuk Aisyah, 24 Agustus 2022).

Terjemahannya :

Obat ini memang termasuk murah juga ki dari pada obat-obat rumah sakit, karna selain bahan yang mudah di dapatkan kita juga tidak enak menjual dengan orang-orang di sekitar kita dengan harga yang terlalu mahal (Wawancara bersama ibuk Aisyah, 24 Agustus 2022).

Kalau di nong-nong memang muqah tapi ndekpat itong lah kite jual dekat kambong kohni ndekpat nak harge mahal-mahal ndek nyaman dengan uang (Wawancara bersama ibuk Fatimah 29 Agustus 2022).

Terjemahannya :

Kalau dilihat-lihat memang murah tapi mau bagaimana lagi kita jual di perkampungan gini tidak bias dengan harga mahal-mahal tidak enak dengan orang (Wawancara bersama ibuk Fatimah 29 Agustus 2022)

Menurut pendapat lansia pembuatan obat tradisional di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara tidak hanya untuk mementingkan kehidupan lansia sendiri ketikan membuat obat tradisional, pembuatan obat tradisional telah lama dibuat salah satunya yaitu untuk mempertahankan nilai-nilai dengan tujuan mendapatkan keberkahan hidup ketika membuat obat tradisional dan bisa membantu masyarakat serta orang-orang yang membutuhkan khususnya masyarakat di Desa Kelarik Utara.

Hal yang sama dikemukakan oleh lansia sejalan dengan yang dikemukakan oleh Weber (1897) yaitu berpendapat bahwa adanya tindakan afektif yang berhubungan dengan kondisi emosional lansia. Peneliti mengetahui sikap emosional dapat mempengaruhi kondisi lansia, dan

beberapa memiliki kondisi yang beragam. Lansia merasa terpaksa membuat obat tradisional karena mereka berada dalam keadaan tertentu malas membuatnya, tetapi ada diantara lansia merasa bahagia karena mereka melakukan itu atas dasar ingin membantu orang-orang yang memerlukan. Hal yang beragam inilah yang mendorong lansia terus membuat obat tradisional meski kondisi emosionalnya tidak sama seperti kondisi perilakunya.

b. Mencoba Pengobatan Alternatif

Pengobatan tradisional menjadi pilihan bagi masyarakat Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara karena setelah melakukan pengobatan modern dan tidak kunjung sembuh maka pengobatan ini menjadi pilihan selanjutnya. Pengobatan tradisional ini cenderung menggunakan obat-obatan yang bahannya langsung bersumber dari alam, dan bahan tersebut cenderung bersumber dari tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan dan obatnya sangat mudah di dapatkan.

Berikut wawancara bersama pengguna obat tradisional yaitu sebagai berikut:

Saye ni sebenu lah nyah bequbet lua tukoh umah saket, tapi ndoklah benyek kisah e beik deqi segi moyo e, ubet e kuqang ampuh lah. Ndek cucok lah lah itong e, ni saye nak nyube Makai ubet kambong lak nak kiqe e takot maok sembuh (Wawancara bersama ibuk Fatimah 29 Agustus 2022).

Terjemahannya :

Saya ini sebenarnya sudah berobat diluar seperti rumah sakit, tetapi itulah banyak persyaratannya baik dari segi pembayaran, obat kurang ampuh juga. Tidak cocok itulah, ini saya mau

mencoba menggunakan obat kampung kiranya takut bias sembuh (Wawancara bersama ibuk Fatimah 29 Agustus 2022).

Ubat kambong ni lah lame saye cube memang nyaman setiap saye Makai e. dulok memang pernah bequbet pakai ubet umah saket tapi lambet nyaman beden (Wawancara bersama ibuk Saudah 26 Agustus 2022).

Terjemahannya :

Obat kampung ini sudah lama saya mencoba memang enak setiap saya memakainya, dulu memang pernah berobat menggunakan obat rumah sakit tapi lambat dalam pemulihannya (Wawancara bersama ibuk Saudah 26 Agustus 2022).

Kite dekat desa ni kan ndek telalu benyek lum tenage medis jedi kalau saye nak cepat e memang makai ubet kambong lok nyemboh saket e (Wawancara bersama ibuk Fatimah 29 Agustus 2022)

Terjemahannya :

Kita di desa ini kan tidak terlalu banyak tenaga medis jadi kalau saya mau cepat memang menggunakan obat kampung dulu dalam penyembuhan penyakitnya (Wawancara bersama ibuk Fatimah 29 Agustus 2022)

Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa pemilihan pengobatan tradisional dilakukan dengan alasan bahwa ingin mencoba Pengobatan Alternatif sebagai cara untuk mendapatkan kesembuhan karena pengobatan modern yang dilakukan tidak membuahkan hasil. Selain itu masyarakat juga telah merasakan manfaat dari pengobatan tradisional tersebut. Pengobatan tradisional juga bersifat alami, dan aman dibandingkan dengan yang bersifat tiruan atau sintesis.

Dalam hal ini Weber (1897) mengemukakan pendapat yang dimana adanya tindakan rasional instrumental yang dimana lansia menyadari

pentingnya membuat obat tradisional agar bisa di jaga dan dilestarikan, dan lansia mampu melaksanakan apa yang menjadi tujuannya dengan mengikuti kebiasaan tersebut.

c. Karena keyakinan atau kepercayaan

Pengobatan tradisional menjadi pilihan bagi masyarakat Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara karena hal ini telah merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan dimana dengan melakukan pengobatan dengan cara ini dapat mendatangkan kesembuhan dari penyakit yang diderita. Masyarakat yakin dan percaya dengan keberhasilan pengobatan tradisional ini dan mereka akan memperoleh pertolongan untuk kesembuhan dari penyakit yang mereka alami, dan mereka akan lebih sering memanfaatkan pengobatan secara tradisional.

Berikut hasil wawancara bersama lansia yaitu sebagai berikut:

Ubet ini lah lame di buet oleh lansia di Desa ini, ubet ni memang lah menjadi turun temurun dari uqang-uqang dulok. Jedi ndek iqan kalau maseh ade sambai sekaqang (Wawancara bersama ibuk Aisyah, 24 Agustus 2022).

Terjemahannya :

Obat ini sudah lama di buat oleh lansia di Desa ini, obat ini memang sudah menjadi turun-temurun dari orang-orang terdahulu. Jadi tidak heran kalau masih ada sampai sekarang (Wawancara bersama ibuk Aisyah, 24 Agustus 2022).

Kalau deqi saye singqik memang yaken ubet ni ampuh kane saye lah nyube singqik, memang teqase nyaman di beden waktu sudeh minom e, ape agik sudeh keje beden qemoh-qemoh e (Wawancara bersama ibuk Saudah 26 Agustus 2022).

Terjemahannya :

Kalau dari saya sendiri memang yakin obat ini ampuh karena saya sudah mencoba sendiri, memang terasa enak di badan waktu selesai meminumnya, apalagi selesai kerja badan sakit-sakitan (Wawancara bersama ibuk Saudah 26 Agustus 2022).

Ubet ni kan memang di percayak same uqang kambong, kane lah terbukti hasiat e, lah benyek yang nyube makai e memang sembuh tol. Jedi ubet ni memang di jege dan dibuet teqos (Wawancara bersama ibuk Fatimah 29 Agustus 2022).

Terjemahannya :

Obat ini kan memang sudah di percaya sama orang kampung, karena sudah terbukti khasiatnya, sudah banyak yang mencoba menggunakan memang betul-betul sembuh. Jadi obat ini memang di jaga dan buat terus (Wawancara bersama ibuk Fatimah 29 Agustus 2022).

Dalam pendapat Weber (1897) adanya suatu tindakan tradisional yang dimana pembentukan kebiasaan sudah mengakar secara turun-temurun dan tetap dilestarikan dari generasi ke generasi. Pada pembuatan obat tradisional apabila lansia melakukan secara berulang-ulang ini akan membuat ingatan yang baik bagi lansia maupun yang melihat sehingga secara tidak langsung akan menjadikan sebuah kebiasaan. Pada lansia maupun masyarakat sekarang telah memiliki konsep bahwa kebiasaan dalam pembuatan obat tradisional telah dilestarikan oleh orang tua atau lansia sebelumnya.

Kemudian adanya tindakan rasionalitas nilai yang dikemukakan oleh Weber (1897) yang dimana merupakan tindakan rasional berdasarkan nilai untuk alasan dan tujuan yang berkaitan dengan nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek yang berkaitan dengan

berhasil dan gagalnya tindakan tersebut. Dalam tipe ini aktor memiliki kendali lebih dalam menanggulangi tujuan akhir dan nilai-nilai yang merupakan tujuan yang satu-satunya harus dicapai.

Pengobatan ini memunculkan keyakinan masyarakat karena masyarakat melihat banyak yang sembuh setelah melakukan pengobatan tradisional tersebut. Pengobatan modern biasanya cenderung mengabaikan aspek-aspek spiritual, sosial dan keyakinan seseorang. Ini semacam ketidakpuasan menyebabkan peningkatan yang signifikan jumlah orang yang masih mengandalkan pengobatan tradisional untuk mengatasi masalah kesehatan.

Semua ini terjadi meskipun fakta bahwa tidak ada bukti ilmiah terhadap metode pengobatan tradisional yang dapat memberikan hasil yang memuaskan untuk penyembuhan. Pengobatan tradisional sangat dipercayai dan diyakini oleh masyarakat Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara untuk penyembuhan penyakit yang mereka alami dan pengobatan tradisional merupakan faktor penting dalam pengobatan suatu penyakit karena pengobatan tradisional menggunakan cara penyembuhan secara tradisional dan obatnya dibuat dari tumbuhan yang diolah dengan cara yang sangat sederhana dan membutuhkan tenaga manusia yang sangat besar.

Peran masing-masing praktisi pengobatan tradisional dipengaruhi oleh tiga faktor yang berbeda. Faktor-faktor tersebut meliputi kepercayaan dari masyarakat sekitar, keberhasilan tindakan praktisi dan keyakinan spiritual dan budaya masyarakat itu sendiri. Ketika jenis pengobatan

tradisional bertolak belakang oleh budaya tertentu dari masyarakat. mungkin metode pengobatan yang dilakukan hanya bertahan sementara. Tidak semua unsur budaya tertentu berhasil diintegrasikan ke dalam sistem, dan sering mengandung banyak kontradiksi.

Keyakinan yang besar akan diperolehnya kesembuhan juga mendasari masyarakat memilih pengobatan tradisional daripada pengobatan modern. Mereka lebih memilih pengobatan ini karena keyakinan yang besar bahwa melalui pengobatan ini Tuhan akan memberikan kesembuhan pada penyakit yang dideritanya, sebab dengan kepercayaan dan keyakinan di mana kita mau melakukan pengobatan untuk penyembuhan suatu penyakit kita akan diberikan kesembuhan oleh Tuhan karena kita percaya akan keberhasilan dengan adanya pengobatan tradisional.

d. Tradisi turun temurun

Pengobatan tradisional menjadi pilihan bagi masyarakat Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara karena hal ini merupakan tradisi yang telah turun temurun yang diwariskan oleh generasi selanjutnya, pengobatan tradisional ini sudah ada sebelum pengobatan modern ada, pengobatan tradisional ini sudah dipercaya sejak dahulu sehingga pengobatan tradisional sudah menjadi tradisi dan masih digunakan dalam penyembuhan suatu penyakit khususnya di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara.

Berikut hasil wawancara bersama lansia yaitu sebagai berikut:

Iye memang ki maklong muet ubet ni memang di tuqonkan same uqang tue dulok ti, jedi dulok ti sambil belojo dan sambai

sekaqang melekat, jedi khndok lah cite e (Wawancara bersama ibuk Aisyah, 24 Agustus 2022).

Terjemahannya :

Iya memang ki maklong buat obat ini memang di turunkan sama orang tua dulu, jadi dulu itu sambil belajar dan akhirnya sampai sekarang bias membuat obat, jedi lebih kurang gitu lah ceritanya (Wawancara bersama ibuk Aisyah, 24 Agustus 2022).

Buet ubet ni memang tuqon temuqon deqi uqang tue dulok sambai sekarang ni maseh ade yang muet, semacam tradisi lah itong e ndok (Wawancara bersama ibuk Saudah 26 Agustus 2022).

Terjemahannya :

Buat obat ini memang turun-temurun dari orang tua dulu sampai sekarang ini masih ada yang membuat, semacam tradisi gitu (Wawancara bersama ibuk Saudah 26 Agustus 2022).

Ubet ni setau saye mang lah lame ade mungkin, ubet ni dituqon deqi uqang tue ke anak cucok e sehingga maseh betahan sambai sekaqang, bahkan amai uqang bequbet dengan ubet tradisional ni (Wawancara bersama ibuk Fatimah 29 Agustus 2022).

Terjemahannya :

Obat ini setau saya memang sudah lama mungkin, obat ini diturunkan dari orang tua kepada anak cucunya sehingga masih bertahan sampai sekarang, bahkan ramai orang berobat dengan menggunakan obat tradisional ini (Wawancara bersama ibuk Fatimah 29 Agustus 2022).

Adanya pemilihan pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Weber (1897) adanya suatu tindakan tradisional yang dimana pembentukan kebiasaan sudah mengakar secara turun-temurun dan tetap dilestarikan dari generasi ke generasi. Pada pembuatan obat tradisional apabila lansia melakukan secara berulang-ulang

ini akan membuat ingatan yang baik bagi lansia maupun yang melihat sehingga secara tidak langsung akan menjadikan sebuah kebiasaan. Pada lansia maupun masyarakat sekarang telah memiliki konsep bahwa kebiasaan dalam pembuatan obat tradisional telah dilestarikan oleh orang tua atau lansia sebelumnya.

Pemanfaatan tumbuhan untuk dijadikan obat tradisional di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara yang dilakukan lansia merupakan sesuatu yang sangatlah penting dilakukan dan di lestarikan oleh lansia sendiri sehingga membuat obat tradisional ini haruslah dijadikan sebagai kebiasaan yang harus terus di lestarikan dan di jaga, agar kebiasaan dalam pembuatan obat tradisional yang di lakukan lansia di Desa Kelarik Utara tidak hilang dan tidak akan pernah luntur dalam kehidupan anak-cucu dari lansia sendiri.

4.2.4 Menggunakan Obat Tradisional Dalam Penyembuhan Penyakit

Penggunaan obat tradisional dalam penyembuhan penyakit bagi lansia dan masyarakat Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara merupakan suatu kebiasaan yang telah lama dilakukan oleh lansia yang ada di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara. Pembuatan obat tradisional yang dilakukan oleh lansia ternyata banyak masyarakat yang tertarik dalam penggunaan obat tradisional yang dibuat oleh lansia, sehingga pembuatan obat tradisional yang ada di Desa Kelarik Utara banyak masyarakat yang melirikinya untuk mencobanya.

Pembuatan obat tradisional merupakan suatu tindakan yang diturunkan secara turun temurun dari orang tua terdahulu dalam diri lansia yang di Desa

Kelarik Utara sehingga Dalam pendapat Weber (1897) juga mengatakan bahwa adanya suatu tindakan tradisional yang dimana pembentukan kebiasaan sudah mengakar secara turun-temurun dan tetap dilestarikan dari generasi ke generasi. Pada pembuatan obat tradisional apabila lansia melakukan secara berulang-ulang ini akan membuat ingatan yang baik bagi lansia maupun yang melihat sehingga secara tidak langsung akan menjadikan sebuah kebiasaan. Pada lansia maupun masyarakat sekarang telah memiliki konsep bahwa kebiasaan dalam pembuatan obat tradisional telah dilestarikan oleh orang tua atau lansia sebelumnya.

Adanya suatu proses pemesanan obat tradisional oleh pembeli yaitu dilatarbelakangi adanya penyampaian dari mulut ke mulut dari masyarakat sehingga obat tradisional ini menjadi obat yang dikenal oleh banyak orang sehingga pembeli tersebut mau memesan obat tradisional kepada lansia tersebut. Adapun proses yang dimaksud yaitu mencari tahu siapa lansia yang membuat obat, proses pemesanan, proses mendapatkan, dan proses menggunakan obat tersebut. Proses mencari tahu siapa lansia yang membuat obat merupakan suatu proses dimana adanya interaksi sosial antara lansia maupun masyarakat pengkonsumsi ketika menanyakan kepada orang-orang mengenai siapa saja lansia yang ada di Desa Kelarik Utara yang bisa membuat obat tradisional. Sehingga ketika lansia maupun masyarakat pengkonsumsi sudah menemukan pembuat obat tradisional yang terbuat dari tumbuhan tersebut, maka akan adanya proses selanjutnya yaitu proses pemesanan.

Proses pemesanan ini merupakan proses dimana interaksi sosial yang terjadi antara penjual kepada pembeli yaitu lansia maupun masyarakat pengkonsumsi yang

dimana mendatangi secara langsung kepada lansia pemanfaat tumbuhan yang dijadikan obat. Ketika melakukan pemesanan adanya interaksi antara individu kepada individu lainnya yaitu antara penjual dan pembeli yang dimana hal yang dilakukan oleh pengkonsumsi yaitu menyampaikan penyakit yang dialaminya kepada lansia pembuat obat tersebut. Hal ini bertujuan agar lansia pembuat obat tersebut mengetahui obat apa yang bagus dalam penyembuhan penyakit yang disampaikan oleh lansia atau masyarakat tersebut.

Dalam proses interaksi sosial antara penjual dan pembeli dalam pemesanan obat tradisional yang sudah tersedia di rumah lansia pembuat obat terkadang tidak sesuai dengan penyakit yang dialami oleh lansia atau masyarakat tersebut. Sehingga dalam proses pemesanan ini terkadang membutuhkan waktu 3 sampai 4 hari untuk bisa didapatkan. Hal ini dikarenakan lansia harus membuat obat baru yang sesuai dengan yang diinginkan pengkonsumsi.

Kemudian proses terakhir dari penggunaan obat tradisional yaitu proses mendapatkan atau menerima obat tradisional dari lansia pembuat sekaligus penjual yang telah selesai dibuat. Proses ini merupakan tahap akhir dari proses penggunaan obat tradisional, yang dimana lansia atau masyarakat tinggal mengkonsumsi sesuai dengan aturan yang sudah diberikan oleh lansia pembuat obat tradisional.

Berikut wawancara bersama lansia yaitu sebagai berikut:

Yahlang biase mbe nak ubet kambong e mang nyaqek siape yang muet kane biase yang muet yang nyah tembat yahlang pesan e bin lah ndeksek dek, jedi mang nyaqek lok siape yang ade muet ubet agik, kalau lah ade uqang e kan nyaman tinggel mesan undok yahlang minom ubet ndok. (wawancara bersama bapak Yusuf, 24 Agustus 2022)

Terjemahannya :

Yahlang biasanya kalau mau obat kampung memang mencari siapa yang membuat karena biasa yang sering membuat tempat yahlang pesan beliau sudah tidak ada lagi, jadi memang mencari dulu siapa yang ada membuat obat itu lagi, kalau sudah ada orangnya itu kan enak tinggal pesan untuk yahlang minum obat itu. (wawancara bersama bapak Yusuf, 24 Agustus 2022)

Mbe makteh sikit benyek tau gek sape-sape jek yang biase muet ubet, tapi ndek tau lawa ke ndek e, biase mimang di pesan gek sebelum di pesan kan kite ngabo gek mende-mende saket kite. Biase ade langsung ubet dekat umah bin tapi kadeng ade gek waktu ndeksek gek mang nak aqos nunggu lok kite bin muet lok. Biasa 2 atau 3 hari lah. (Wawancara bersama ibuk Azam 29 Agustus 2022)

Terjemahannya :

Kalau makteh sedikit banyak tau juga siapa-siapa saja yang biasa membuat obat, tapi tidak tau bagus atau tidak obatnya, biasa memang di pesan juga sebelum di pesan itu kan kita bilang juga sakit kita apa saja. Biasanya ada langsung obatnya di rumah beliau tapi kadang ada waktu tidak ada juga memang harus nunggu dulu makteh beliau membuatnya. Biasanya 2 sampai 3 hari nunggunya. (Wawancara bersama ibuk Azam 29 Agustus 2022)

Pemanfaatan tumbuhan yang dijadikan obat tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit yang di alami oleh lansia maupun masyarakat lainnya. Adapun penyakit-penyakit yang berhasil diperoleh dari hasil penelitian yaitu seperti, kadar gula darah tinggi dengan obat yang digunakan yaitu dari temulawak, penyerian pada bagian badan dengan penyembuhan menggunakan daun salam koja, peradangan pada badan dimana obat yang digunakan yaitu kulit dari kayu manis, gangguan pencernaan penyembuhannya menggunakan buah lada, radang rahim penyembuhannya menggunakan tumbuhan tapak liman, penyakit bekas cacar atau luka penyembuhannya menggunakan daun seduduk,

dan yang terakhir yaitu masalah kesehatan gigi dan mulut menggunakan daun sirih sebagai pengobatannya.

Penyakit yang sering dialami oleh lansia Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara yaitu sering mengalami penyerian pada bagian di seluruh badan atau dalam bahasa daerahnya "*remuh*". Penyerian pada bagian badan ini biasa dalam penyembuhannya lansia mengkonsumsi obat tradisional dari tumbuhan daun salam koja "*daun limau besi*". Tindakan yang dilakukan lansia dalam melakukan penyembuhan menggunakan obat tradisional yang dimanfaatkan dari tumbuhan, yaitu dimana adanya suatu kebiasaan yang telah lama dilakukan secara turun-temurun. Sehingga dengan adanya sebuah penyembuhan menggunakan obat tradisional membuat lansia terbiasa dalam penyembuhan penyakit menggunakan obat tradisional.

Dalam penyembuhan penyakit penyerian pada tubuh lansia dengan menggunakan obat tradisional dari tumbuhan daun salam koja juga menjadikan contoh yang bisa dilihat oleh anak-anak agar mengetahui bahwa obat tradisional bisa menyembuhkan penyakit. Kemudian tindakan lansia dalam penyembuhan penyakit penyerian pada tubuhnya dengan menggunakan obat tradisional yang terbuat dari tumbuhan daun salam koja yaitu dimana lansia ingin mempertahankan nilai-nilai kebudayaan yang ada di Desa Kelarik Utara. Dalam hal lainnya tindakan dalam penyembuhan penyakit dengan memanfaatkan tumbuhan daun salam koja tersebut yaitu lansia bisa membantu bagi lansia atau masyarakat yang membutuhkan.

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pemanfaatan tumbuhan yang dijadikan obat tradisional yang dilakukan lansia sudah menjadi kebiasaan lansia atau masyarakat yang ada di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara yang sudah lama dilakukan. Tumbuhan yang dijadikan obat tradisional merupakan tumbuhan yang dipercaya memiliki khasiat dan manfaat dalam penyembuhan penyakit. Pemanfaatan tumbuhan yang dijadikan obat tradisional ini dibuat ketika ada lansia atau masyarakat yang memerlukan obat tradisional tersebut. Tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan obat tradisional merupakan tumbuhan liar yang ada di sekitar wilayah Desa Kelarik Utara, seperti di daerah perkebunan, pegunungan atau sudah di tanam di perkarangan rumah yang bisa di ambil oleh lansia kapan saja. Tanaman tersebut bertujuan untuk dijadikan obat untuk menyembuhkan penyakit. Lansia lebih memilih menggunakan pengobatan tradisional yaitu dengan memanfaatkan tumbuhan obat karena tumbuhan ini mudah di peroleh, menghemat biaya serta tidak mengandung bahan kimia. Tumbuhan obat di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara tidak hanya digunakan tetapi juga di lestarian oleh lansia dan masyarakat agar tidak hilang di wilayah Desa Kelarik Utara dengan tujuan agar bisa dimanfaatkan oleh anak-anak dimasa yang akan datang. Pembuatan obat tradisional di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara hanya dibuat oleh lansia saja. Pembuatan obat tradisional masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan cara di rebus, di jemur dan ditumbuk (diulek), dan peracikannya menggunakan tangan.

5.2 Saran

1. Lansia atau masyarakat pemanfaat tumbuhan yang dijadikan obat tradisional agar bisa mengembangkan dan mengelola tumbuhan obat agar bisa menjadi obat tradisional yang lebih modern yang dikenal oleh banyak orang, dan bisa digunakan tidak hanya di daerah Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna melainkan bisa digunakan oleh daerah di luar Natuna juga.
2. Bagi peneliti selanjutnya, saran yang bisa diberikan berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan agar bisa menambah cara pemanfaatan tumbuhan yang dijadikan obat tradisional agar bisa menjadi obat tradisional yang modern.
3. Obyek penelitian ini agar dapat diperluas dan tidak terbatas hanya pada pemanfaatan tumbuhan untuk dijadikan obat saja melainkan pemanfaatan di bidang lainnya. Seperti pembuatan rempah-rempah dll sehingga dapat menghasilkan hasil yang baru.